

Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Proses Costing pada Rumah Potong Ayam (Studi Kasus PT X di Sidoarjo)

Ria Galuh Yuli Pratiwi ¹, Diana Zuhroh ², Wiratna ³,
Tjandra Wasesa ⁴, Heri Toni ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas 45 Surabaya, Indonesia

Jl. Mayjen Sungkono No.106, Pakis, Kec. Sawahan, Surabaya, Jawa Timur 60256

Korespondensi Penulis : pratiwigaluhria@gmail.com

Abstract. *Indonesia experienced an economic increase in the third quarter of 2023 of 4.94 percent per year, although slightly lower than 5.17 percent per year in the previous quarter. This is supported by increasing household consumption, consumer confidence and stable public purchasing power (Bank Indonesia Central Bureau of Statistics (BPS) data: November 2023). The growing economic growth in Indonesia allows entrepreneurs to open up more business opportunities in the business sector. With the increasing business of new companies, business competition both at home and abroad is getting tighter; resulting in global business competition. All economic sectors strive to improve the quality of production and income, because the company's main goal in building a business is to obtain the largest possible profit that is in line with the survival of the business actor. Therefore, to achieve this goal requires calculating the right selling price. Because company management does not know how to calculate the correct and competitive selling products, this calculation will definitely be a challenge for them. Selling price is defined as the amount of money given by a company to buyers or purchasing a product (Supriyono 2013:211). If the selling price is high then buyers will not buy the goods or may reduce purchases. However, if the selling price is low, it will affect revenue results and hinder the achievement of company goals. The selling price is influenced by production costs. If the cost of production is calculated incorrectly, the selling price used will also be incorrect. Therefore, it is important for business people to make decisions about how product selling prices are determined efficiently.*

Keywords: *Production Costs, Process Costing, HPP*

Abstrak. Indonesia mengalami kenaikan ekonomi di triwulan ketiga 2023 sebanyak 4,94 persen pertahun, meski sedikit lebih rendah dari 5,17 persen pertahun pada triwulan sebelumnya. Hal ini di topan oleh konsumsi rumah tangga yang semakin meningkat, keyakinan konsumen dan daya beli masyarakat yang stabil (*Data Badan Pusat Statistik (BPS) Bank Indonesia : November 2023*). Semakin berkembangnya pertumbuhan ekonomi Indonesia memungkinkan para wirausahawan untuk membuka lebih banyak peluang usaha di sektor bisnis. Dengan semakin meningkatnya bisnis perusahaan baru maka semakin meningkat pula persaingan usaha baik dalam dan luar negeri yang semakin ketat, sehingga mengakibatkan persaingan usaha secara global. Semua sektor ekonomi berjuang untuk meningkatkan kualitas produksi dan pendapatan, karena tujuan utama perusahaan dalam membangun usaha ialah untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin yang sesuai dengan kelangsungan hidup pelaku usaha. Sebab itu, untuk mencapai tujuan ini membutuhkan perhitungan harga jual yang tepat. Karena manajemen perusahaan tidak mengetahui cara menghitung produk jual yang benar serta bersaing, sehingga hitungan tersebut pasti akan menjadi tantangan bagi mereka. Harga jual didefinisikan sebagai jumlah uang yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada pembeli atau membeli suatu produk (Supriyono 2013:211). Jika harga jual tinggi maka pembeli tidak akan membeli barang atau mungkin akan mengurangi pembelian. Namun, apabila harga jual rendah itu yang mempengaruhi hasil pendapatan dan menghambat tercapainya tujuan perusahaan. Harga jual dipengaruhi oleh biaya produksi, apabila menghitung harga pokok produksi tidak benar akibatnya harga jual yang digunakan juga tidak benar. Sebab itu, penting bagi pebisnis untuk membuat keputusan tentang bagaimana harga jual produk ditentukan secara efisien.

Kata Kunci : Biaya Produksi, Process Costing, HPP

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia mengalami kenaikan ekonomi ditriwulan ketiga 2023 sebanyak 4,94 persen pertahun , meski sedikit lebih rendah dari 5,17 persen pertahun pada triwulan sebelumnya. Hal

ini di topang oleh konsumsi rumah tangga yang semakin meningkat, keyakinan konsumen dan daya beli masyarakat yang stabil (*Data Badan Pusat Statistik (BPS) Bank Indonesia : November 2023*).

Semakin berkembangnya pertumbuhan ekonomi Indonesia memungkinkan para wirausahawan untuk membuka lebih banyak peluang usaha di sektor bisnis. Dengan semakin meningkatnya bisnis perusahaan baru maka semakin meningkat pula persaingan usaha baik dalam dan luar negeri yang semakin ketat, sehingga mengakibatkan persaingan usaha secara global.

Semua sektor ekonomi berjuang untuk meningkatkan kualitas produksi dan pendapatan, karena tujuan utama perusahaan dalam membangun usaha ialah untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin yang sesuai dengan kelangsungan hidup pelaku usaha. Sebab itu, untuk mencapai tujuan ini membutuhkan perhitungan harga jual yang tepat.

Karena manajemen perusahaan tidak mengetahui cara menghitung produk jual yang benar serta bersaing, sehingga hitungan tersebut pasti akan menjadi tantangan bagi mereka. Harga jual didefinisikan sebagai jumlah uang yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada pembeli atau membeli suatu produk (Supriyono 2013:211).

Jika harga jual tinggi maka pembeli tidak akan membeli barang atau mungkin akan mengurangi pembelian. Namun, apabila harga jual rendah itu yang mempengaruhi hasil pendapatan dan menghambat tercapainya tujuan perusahaan. Harga jual dipengaruhi oleh biaya produksi, apabila menghitung harga pokok produksi tidak benar akibatnya harga jual yang digunakan juga tidak benar. Sebab itu, penting bagi pebisnis untuk membuat keputusan tentang bagaimana harga jual produk ditentukan secara efisien.

Penentuan estimasi harga pokok produksi bergantung pada pengalokasian biaya produksi, terdiri dari bahan baku, tenaga kerja dan *overhead* pabrik. Untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan dalam membuat suatu produk, ketiga biaya itu harus diklasifikasikan berdasarkan fungsi, sifat, dan perilakunya.

Biaya produksi dapat dihitung berdasarkan aktivitas produksi perusahaan tersebut. Ada dua metode produksi yang bisa diterapkan yaitu produksi berdasarkan pesanan dan produksi berdasarkan massa. Apabila perusahaan memproduksi berdasarkan pesanan maka biaya produksi akan dibebankan saat penerimaan masing – masing pesanan dan biaya overhead yang timbul masih bersifat dianggarkan.

Sedangkan untuk produksi berdasarkan massa pembebanan biaya produksi dilakukan setiap akhir periode dan aktivitas produksi berlangsung secara terus menerus. Akibatnya biaya yang dihitung pada akhir periode kegiatan produksi perusahaan tersebut.

PT X ialah perusahaan swasta yang bergerak di bidang Rumah Potong Ayam (*RPA*). Kegiatan produksi perusahaan ini ialah dengan mengelola ayam hidup menjadi produk jadi yaitu dari ayam hidup diproses hingga menjadi produk ayam potong (*karkas*) dengan ukuran yang variatif mulai 0,8 kg hingga 1,6kg semua tergantung dari berat awal ayam hidup.

Perusahaan yang akan mendaftarkan diri ke Bursa Efek Indonesia ini menjalankan kegiatan produksinya secara terus menerus dan pembebanan biaya dilakukan setiap akhir periode. Sehingga biaya yang di hitung benar – benar beban yang sesungguhnya terjadi selama proses produksi.

Apabila dilihat dari aktivitas produksi maka dapat diklasifikasikan ke dalam metode produksi berdasarkan massa karena proses produksinya secara terus menerus dan biaya yang dibebankan benar-benar terjadi. Proses produksi yang melalui 3 departemen yakni departemen penerimaan bahan baku, departemen pemotongan ayam dan departemen pencucian, pengemasan dan pembekuan karkas..

Perusahaan ini menghitung harga pokok produksi masih relatif sederhana yaitu hanya menjumlahkan biaya bahan baku ,biaya tenaga kerja langsung dan beberapa biaya *overhead* pabrik seperti biaya bahan pembantu dan listrik. Kemudian dari biaya tersebut dijumlah secara global kemudian dibagi dengan unit yang dihasilkan. Sedangkan untuk perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *process costing* yang sesuai dengan kaidah akuntansi biaya yaitu dengan pembebanan biaya dilakukan pada departemen pertama lalu harga pokok departemen sebelumnya di transferkan ke departemen kedua dan dari departemen sebelumnya harga pokok ditransferkan ke departemen ketiga.

Sehingga pada departemen ketiga didapat biaya produksi per unit yang digunakan sebagai harga pokok produksi. Kegiatan proses produksi perusahaan mengalami produk hilang awal proses.

Karena pembebanan biaya pada PT X tidak dilakukan secara benar mengakibatkan perhitungan harga pokok produksi pun akan tidak akurat. Beberapa pengeluaran yang belum tercantum adalah tarif listrik yang seharusnya dibebankan pada masing-masing departemen, biaya penyusutan dan pemeliharaan mesin, bangunan dan biaya pengobatan karyawan saat kerja yang tidak diperhitungkan pada harga pokok produksi perusahaan tersebut.

2. TIJUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi Biaya

Bagi Mulyadi (2018:1) “Mencatat, klasifikasi, penjumlahan dan pelaporan biaya yang berkaitan dengan penjualan barang atau jasa dalam bentuk lainnya serta interpretasi dari fungsi tersebut”.

Bastian dan Nurlala (2013 : 7) “belajar cara pencatatan, pengukuran dan pelaporan data anggaran yang digunakan selama proses produksi adalah konsep akuntansi”.

Akuntansi biaya dapat diterapkan pada berbagai organisasi, termasuk perusahaan manufaktur, jasa dan organisasi nirlaba. Sistem akuntansi biaya yang baik dapat membantu pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan bagi suatu organisasi.

Meskipun pernyataan diatas dianggap kontroversial oleh banyak ahli, namun akuntansi secara umum merupakan suatu hal yang saling menghubungkan antara pengukuran, analisis dan laporan data keuangan yang berkenaan kepada harga pokok produksi barang atau jasa.

Dengan memainkan peran penting dalam menyediakan informasi tentang biaya produksi, akuntansi biaya membantu perusahaan dalam pengelolaan sumber daya secara efisien, membuat keputusan strategis, dan mencapai tujuan finansialnya. Informasi yang diperoleh dari sistem akuntansi biaya memberikan pandangan holistik tentang aktivitas operasional perusahaan, memungkinkan manajemen untuk merespon secara tepat terhadap perubahan lingkungan bisnis dan meningkatkan daya saing.

Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Sujarweni (2015:3) dengan menetapkan biaya, terdiri dari tiga sasaran sebagai berikut :

1. Menentukan harga pokok produk
2. Perencanaan biaya dan manajemen biaya
3. Pembuatan keputusan.

Berdasarkan Sujardi (2013:2), sasaran akuntansi biaya adalah seperti berikut :

1. Rencana keuangtungan berdasarkan tujuan
2. Penggunaan akuntansi pertanggung jawaban untuk mengelola biaya
3. Menghitung keuntungan bagi akhir bulan
4. termasuk nilai stok akhir
5. Mendukung dalam menyusun harga jual

6. Menyerahkan informasi biaya yang diperlukan dalam proses pengkajian selama pengambilan keputusan

Biaya

Pengertian Biaya

Bagi Mulyadi (2015:8) menerangkan “Pengorbanan sumber keuangan dapat mengukur dalam skala moneter yang telah terjadi atau akan terjadi dan pengorbanan tersebut pasti dipersiapkan untuk keperluan tertentu disebut biaya. Memiliki empat unsur pokok definisi biaya merupakan ekonomi bersumber sebagai pengorbanan, diperkirakan dalam kesatuan uang, yang setelah terjadi atau yang secara potensial pasti terjadi, pengorbanan tersebut dimaksudkan tertentu”.

Sri Hanggana (2015:4) “akuntansi pengeluaran atau biaya adalah awal mula pengumpulan dan analisis biaya produksi jasa atau barang tertentu untuk mendapatkan penjelasan tentang biaya produksi barang atau jasa tersebut”. Namun Agus Purwaji, dkk (2018:8) berpendapat “Biaya ialah suatu sistem penyajian data yang mengidentifikasi, menganalisis dan menyajikan penjelasan keuangan serta non keuangan yang berkaitan dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya pelaku usaha (bisnis).”

Klasifikasi Biaya

Menurut Mulyadi (2015:13-16) “pengeluaran diklasifikasikan berdasarkan perbedaan tujuan yang dicapai oleh klasifikasi tersebut”

Berikut ini adalah cara klasifikasi biayanya:

1. Berdasarkan objek pengeluarannya
2. Berdasarkan kegiatan utama perusahaan,
3. Berdasarkan hubungan antara pengeluaran dan pos yang dibiayai dalam hal keuangan,
4. Dilihat dari perilakunya terhadap keterhubungan dengan perubahan intensitas perbuatan,
5. Berdasarkan jangka waktu manfaatnya.

Jenis – Jenis Biaya

Menurut Sjahrial, dkk (2020;7-8) Jenis – jenis biaya meliputi :

1. Biaya Tetap (*Fixed Costs*),
2. Biaya Variabel (*Variable Costs*),
3. Biaya Campuran (*Mixed Cost*).

Unsur – Unsur Biaya Produksi

Biaya Bahan Baku Menurut Siregar (2013:29), “Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan kedalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi”.

Menurut Riwayadi (2014:48), “Bahan baku langsung adalah bahan yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke barang jadi”.

Biaya Tenaga Kerja Langsung Menurut Firdaus Ahmad dan Wasilah (2012:226), “Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk – produk dari perusahaan”.

Sedangkan menurut Salman (2013:48), “Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terkait langsung dengan proses produksi untuk menghasilkan produk jadi”.

Biaya Overhead Pabrik Menurut Salman (2013:26), “Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung”.

Peran Biaya dalam Manajemen

- a) Perencanaan Biaya,
- b) Pengendalian Biaya,
- c) Penetapan Harga Produk,
- d) Analisis Kinerja dan Keuangan,
- e) Pengambilan Keputusan ,
- f) Evaluasi Proyek dan Investasi,
- g) Efisien Operasional,
- h) Pengelolaan Kas dan Likuiditas

Pengertian Harga Pokok Produksi

Biaya produksi bagi Bustman dan Nurlela (2013:49) “bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead merupakan sekumpulan dari biaya produksi yang ditambahkan ke stok pada awal dan dikurangi pada akhir. Biaya produksi sama halnya dengan besarnya harga pokok produksi apabila persediaannya tidak ada di kegiatan awal dan akhir, biaya produksi juga mengacu pada periode tertentu.”

Menurut V.Sujarweni W. (2019:148) “cara memperhitungkan unsur – unsur biaya ke dalam biaya produksi sering kali disebut metode penentuan biaya produksi. Sedangkan

keseluruhan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik merupakan definisi harga pokok produksi.”

Tujuan Penetapan Harga Pokok Produksi

Menurut Suwarni dan Sumiyati (2019:3) Menentukan harga jual terlebih dahulu, Menentukan keuntungan atau kerugian perusahaan, Memberikan penilaian terhadap asset termasuk inventaris produk barang jadi dan harga, Menentukan harga jual dalam pengambilan kebijakan perusahaan, Membandingkan perhitungan harga pokok produksi sebelum proses dengan setelah proses.

Perbedaan antara Metode Harga Pokok Proses dan Pesanan

Pengumpulan biaya produksi, Perhitungan biaya produksi per unit, Klasifikasi biaya produksi, Komponen yang termasuk dalam biaya overhead pabrik. The SERVQUAL model includes calculating the difference between the values given by customers for each pair of statements related to expectations and perceptions (Diana Zuhro et al. 2024 : 98) In addition, mortgage business also becomes a funding solution for the community, breaking the practice of debt bondage and avoid the moneylenders' circle. (Diana Zuhro et. Al 2018 : 397)

3. METODE PENELITIAN

Menurut Moleong (2017:6) “adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain – lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahas.

Perhitungan dapat dilakukan untuk menganalisis informasi yang didapat dari pendekatan kualitatif, sebagai berikut :

1. Metode peneliti hanya meneliti pada satu objek sehingga tidak bisa diasumsikan sebagai sampel populasi.
2. Hasil dari penelitian tidak dapat digeneralisasikan sebab hanya dilakukan terhadap satu objek.
3. Tujuan penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis
4. Semua tulisan ditulis dalam baha deskriptif.

Teknik Analisis

Analisis ialah proses informasi yang didapat dari observasi tempat penelitian, didokumentasikan dicari dan dikumpulkan secara sistematis. Mengklasifikasikan informasi ke dalam jenis - jenis, menjelaskannya menjadi bagian – bagian, mengorganisasikannya ke dalam

perhitungan, memilih yang paling penting, apa yang akan dipelajari dan mengambil kesimpulan. Agar mempermudah pemahaman ke diri sendiri dan orang lain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Biaya Produksi Menurut Perusahaan

- a Biaya bahan baku,
- b Biaya Tenaga Kerja,
- c Biaya Overhead Pabrik,
- d Penetapan Harga Pokok Produksi,
- e Penetapan Harga Jual Ayam Potong.

Perbandingan Perhitungan Perusahaan & Process Costing

Karena perusahaan belum melakukan hitungan harga pokok produksi dengan benar hingga metode yang digunakan PT X guna memastikan harga pokok produksi sepanjang ini adalah perhitungan sederhana. PT X menggunakan perubahan manajemen untuk memperhitungkan biaya *overhead* pabrik yaitu biaya listrik. PT X juga tidak memperhitungkan biaya penyusutan, pemeliharaan mesin dan bangunan serta biaya kesehatan karyawan produksi.

5. KESIMPULAN

Mengacu dari diskusi sebelum hal tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa PT X tetap menggunakan perhitungan dengan metode sederhana selama proses produksi. Dengan maksud memperhitungkan harga pokok produksi, penelitian ini menerapkan *process costing* dengan tiga departemen yaitu departemen penerimaan bahan baku, departemen pemotongan ayam dan departemen pencucian, pengemasan serta pembekuan.

Terdapat perbedaan pada hasil akumulasi harga pokok produksi yaitu lebih rendah hasil perhitungan peneliti dibandingkan hitungan PT X dengan keterangan berikut:

1. Penghitungan harga pokok produksi menurut perusahaan bulan Januari Rp 29.481, Februari 2023 Rp 31.867 dan Maret 2023 Rp 35.366
2. Berdasarkan hasil penelitian penghitungan harga pokok produksi bulan Januari Rp 25.898, Februari Rp 28.062 dan Maret 30.759

Sehingga perseroan bisa menerapkan perhitungan harga pokok produksi ini sebagai dasar guna memastikan harga jual secara lebih presisi dengan menggunakan metode *process costing*.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Hamidah, R. M. (2022). Analisis perhitungan HPP dengan metode process costing. *Gorontalo*, 1-13.
- Bank Indonesia. (2023, November 6). Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat pada triwulan III 2023. Retrieved from https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2530023.aspx
- Bustami, B., Bastian, & Nurlela. (2013). *Akuntansi biaya*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Carter, W. K. (2009). *Akuntansi biaya* (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2004). *Manajemen accounting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Komala, W. A. (2011). *Akuntansi biaya: Teori & implementasi*. Bandung: Penerbit Informatika.
- Kristyanto, A. A. (2011). Evaluasi HPP perusahaan manufaktur dengan metode harga pokok pesanan. *Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma*, 1-77.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. (2011). *Akuntansi biaya* (Edisi 5). Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi biaya* (Edisi lima). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Salman, K. (2013). *Akuntansi biaya: Pendekatan product costing* (Cetakan pertama). Jakarta Barat: Indeks Kembangan Utara.
- Simamora, H. (2012). *Akuntansi manajemen* (Edisi tiga). Duri, Riau: Star Gate Publisher.
- Sugiharti, W. (2007). Perhitungan harga produksi dengan menggunakan variable costing pada perusahaan tegel Jatinegara Sempor, Gombong. *LTA.STIE Putra Bangsa Kebumen*.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi biaya: Teori & penerapannya (Seluk beluk akuntansi contoh dan aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Witjaksono, A. (2013). *Akuntansi biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zuhro Diana, et al. (2018). Performance of active customers number PT Pegadaian Bandung.Indonesia period 2011-2016. *Jurnal MIMBAR*, 34(2), 397-405. Universitas Islam
- Zuhro Diana, et al. (2024). Impact of measurement of service quality using the Servqual method. *Digital Innovation: International Journal of Management*, 1(3), 94-114.